

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi merupakan wabah penyakit yang penyebarannya berlangsung sangat cepat, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang (Salamah & Furqon, 2020). Pandemi juga merupakan penyakit yang harus diwaspadai oleh semua kalangan masyarakat di semua negara, karena penyebarannya berlangsung tanpa disadari. Salah satu negara yang saat ini terkena dampak dari pandemi ini yaitu negara kita, negara Republik Indonesia, maka dengan keadaan pandemi saat ini pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai penetapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), untuk mengantisipasi dampak pandemi yang sedang menyebar, dikarenakan banyak sektor penting yang terkena dampak dari pandemi ini. Sektor yang terkena dampak dari masa pandemi ini yaitu seperti sektor pariwisata, sektor manufaktur, sektor ekonomi, sektor transportasi, sektor sosial, sektor pangan, dan juga sektor dibidang pendidikan.

SMA PGRI Kota Kupang merupakan salah satu sektor pendidikan yang menjadi wadah bagi generasi penerus bangsa dalam hal menimba ilmu demi keberlangsungan masa depan. Tidak dipungkiri SMA PGRI juga terkena dampak dari pandemi saat ini seperti yang dialami oleh sekolah-sekolah lainnya. Pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka atau *offline*,

terpaksa harus dilaksanakan secara *online* dan luring. Hal mengikuti surat edaran yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nadiem Anwar Makarim Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) (Dewi, 2020), karena pembelajaran secara daring saat ini merupakan solusi yang dapat diambil untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Proses pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui media teknologi yang telah dipersiapkan. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet (Asmuni, 2020). Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik memiliki banyak waktu untuk belajar, serta dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Namun pembelajaran daring tidak semudah yang dipikirkan, karena terdapat berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik. Faktor-faktor kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran berbasis *online* antara lain : tidak tersedianya media teknologi, keadaan ekonomi keluarga yang kurang memadai, kehabisan kuota internet, lingkungan yang tidak menunjang, keadaan keluarga yang tidak kondusif, dan lain-lain. Hal-hal inilah yang memicu munculnya rasa malas dari dalam diri peserta didik, sehingga pembelajaran matematika tidak berjalan secara

efektif. Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas dan bangku perkuliahan. Hal ini dikarenakan matematika merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat digunakan nantinya dalam menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (Kurnia Putri et al., 2019) Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan di dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar yang perlu dipelajari dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran matematika dimasa pandemi ini yaitu jaringan internet yang terkadang terganggu, penjelasan guru melalui media *virtual* terbatas sehingga pemahaman siswa akan materi yang diajarkan juga terbatas, tidak memiliki media teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Sulastri, Yeni, Aminuyati (2021a), Kendala-kendala dalam pembelajaran matematika secara daring adalah kendala ekonomi dimana peserta didik tidak dapat membeli paket internetan, hilangnya minat belajar peserta didik, membosankan karena tidak ada interaksi atau kegiatan sosial secara langsung. Menurut Pasantren Mathla'Ul anwar Pontianak (Sulastri, Yeni, Aminuyati, 2021a) bahwa yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu siswa

kurang memahami pembelajaran *online* dan susah sinyal pada saat melakukan pembelajaran *online* dan siswa kurang aktif untuk bertanya serta kurang semangat. Sedangkan menurut Syah (Laila, A., & Widyawati, 2021), Beberapa kendala atau masalah pada pembelajaran dengan luring selama masa pandemi antara lain: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas. Kelemahan belajar daring menghambat proses pembelajaran siswa seperti halnya yang disampaikan Ramanta & Dwi Widayanti (Laila, A., & Widyawati, 2021), menyatakan Pembelajaran daring memiliki kelemahan seperti kurang fokusnya siswa karena situasi di dalam rumah yang kurang kondusif untuk pembelajaran, dengan sistem pembelajaran daring membuat kurangnya interaksi antar siswa dan guru ataupun siswa dengan siswa. Pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kouta internet. Menurut Setiono, P., Handayani, E., & Selvia (2020), Kelemahan pembelajaran daring yakni guru tidak dapat mengawasi siswa dengan baik terhadap proses belajarnya, lemahnya sinyal internet, mahal biaya data internet yang digunakan.

Sedangkan menurut Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin (2021), menyatakan ada dua faktor penghambat proses pada saat pandemi diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pelaku kegiatan belajar yaitu peserta didik, seperti menurunnya minat belajar, fokus terpecah karena *game online*, dan

kesulitan menjangkau informasi pembelajaran. Faktor eksternal adalah halangan dalam belajar daring dari luar seperti lingkungan, media pendukung internet dan kurangnya motivasi. Dan menurut Haqiqi (2018), mengungkapkan bahwa Faktor kesulitan belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu aspek minat belajar, bakat, motivasi dan intelegensi. Faktor eksternal yaitu aspek fasilitas sekolah, guru dan sarana prasarana.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan penulis diatas dan uraian peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor kesulitan yang di alami peserta didik pada saat proses pembelajaran matematika secara daring dimasa pandemi, maka tidak dipungkiri hal tersebut juga dapat dirasakan oleh peserta didik di SMA PGRI Kota Kupang. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait hal serupa dengan judul penelitian “ **Faktor-faktor kesulitan belajar matematika peserta didik SMA PGRI di masa pandemi** ” yang akan dilaksanakan di SMA PGRI Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik dimasa pendemi ? ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, “ Mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik SMA PGRI Kupang di masa pandemi ”

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dibagi dalam dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan peneliti dan calon pengajar yang membaca tulisan ini, sehingga dapat mengetahui lebih banyak lagi masalah yang dihadapi peserta didik pada saat pembelajaran di masa pandemi ini, dengan begitu peneliti maupun guru-guru dan calon guru bisa mencari solusi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan.

E. Batasan Istilah

Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor Kesulitan Belajar Matematika

Faktor kesulitan belajar matematika adalah, suatu keadaan dimana siswa tidak mampu memahami konsep, prinsip, dan keterampilan dalam menyelesaikan sebuah persoalan yang berkaitan dengan matematika dikarenakan mengalami hambatan atau kendala baik internal maupun eksternal berupa ketidak ingintahuan dalam diri ataupun ketidakmampuan karena ekonomi dalam keluarga.

2. Pandemi

Pandemi (dari bahasa Yunani πᾶν pan yang artinya semua dan δῆμος demos yang artinya orang) adalah epidemic penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (*variola*) dan tuberkulosis.

Salah satu pandemi yang paling menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan sekitar 75 – 200 juta orang pada abad ke-14.